

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berpikir kreatif telah menjadi salah satu kompetensi yang sangat dihargai dalam dunia pendidikan modern (González-Pérez & Ramírez-Montoya, 2022; López-Alcarria et al., 2019; Phi & Clausen, 2021). Keterampilan berpikir kreatif memungkinkan untuk melihat dunia dengan cara yang baru, menciptakan solusi yang inovatif, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi (Gafour & Gafour, 2020; Gajdzik & Wolniak, 2022). Era yang dipenuhi dengan perubahan cepat dan kompleksitas, kemampuan untuk berpikir kreatif menjadi semakin penting. Banyak solusi inovatif yang dihasilkan dengan cara-cara yang tidak terpikirkan sebelumnya dalam melihat masalah dan situasi dari sudut pandang yang berbeda sehingga jika memiliki keterampilan berpikir kreatif dapat menghasilkan ide-ide inovatif, dan menemukan solusi yang tidak konvensional.

Berpikir kreatif adalah proses kognitif dalam mengembangkan suatu kebaruaran dan berguna yang berasal dari ide-ide yang unik dan layak untuk dapat diimplementasikan dengan cara menghubungkan semuanya tersebut dari yang tidak terkait yang memiliki empat dimensi berpikir yaitu kelancaran keluwesan, keaslian dan elaborasi (Chaffee, 2000; Greenstein, 2012; Rawlinson, 2017; Torrance, 1972). Henriksen et al. (2020) menyatakan dalam konteks pendidikan, mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada guru dan peserta didik memiliki manfaat yang luas. Keterampilan berpikir kreatif juga memungkinkan guru untuk meningkatkan pembelajaran lintas disiplin dan integrasi pengetahuan (Dubinina et al., 2021; Kim & Coonan, 2023; Wu, 2022). Melalui pendekatan interdisipliner, guru dapat mengaitkan berbagai konsep dan ide dari berbagai bidang, yang mendorong peserta didik untuk membuat koneksi baru, melihat hubungan yang kompleks, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dipelajari. Keterampilan berpikir kreatif mendukung pengembangan literasi yang holistik, di mana peserta didik tidak hanya menguasai fakta dan konsep, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan mereka dengan cara yang inovatif dan kreatif.

Keterampilan berpikir kreatif tidak muncul begitu saja, tetapi dapat dikembangkan dan diperkuat melalui pendekatan pembelajaran yang tepat

(Nurkhin & Pramusinto, 2020; Sumarni & Kadarwati, 2020). Oleh sebab itu, maka sebelum peserta didik terbiasa dilatihkan keterampilan berpikir kreatif, maka guru terlebih dahulu haruslah disiapkan untuk bisa melatih keterampilan tersebut. Tidak mungkin guru bisa melatih keterampilan berpikir kreatif, jika guru belum terbiasa melakukannya dan tentunya hal tersebut juga perlu dibimbing. Hal yang bisa dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan melakukan pelatihan terhadap guru.

Pelatihan adalah salah satu kegiatan dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). PKB merupakan kegiatan pengembangan kompetensi bagi guru sesuai dengan kebutuhan, berjenjang, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya. Melalui PKB diharapkan guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas secara profesional dan mampu menampilkan pembelajaran yang berkualitas. Pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didikpun dapat meningkat dengan baik (Kemendikbud, 2016b).

Pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif menjadi penting dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada guru (Henriksen et al., 2020; Yanuar et al., 2022). Pelatihan semacam ini dapat melibatkan eksplorasi konsep-konsep dasar berpikir kreatif, penerapan metode dan teknik berpikir kreatif dalam konteks pembelajaran, serta kolaborasi dan refleksi bersama dengan rekan sejawat. Guru dapat memperoleh pengetahuan, strategi, dan pendekatan praktis yang mereka butuhkan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dengan mengikuti pelatihan.

Pelatihan *online* adalah salah satu bentuk pelatihan telah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dalam meningkatkan kompetensi guru di era digital saat ini. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pelatihan *online* menawarkan solusi yang efisien, fleksibel, dan mudah diakses bagi para guru yang ingin mengembangkan diri mereka secara profesional. Salah satu keunggulan utama pelatihan *online* adalah fleksibilitas waktu dan tempat (Yanuar et al., 2022). Pelatihan *online* juga memungkinkan guru untuk memilih pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Ivone et al., 2020; Yanuar et al., 2023). Guru tidak lagi terikat pada jadwal pelatihan yang kaku dan terbatas tempat. Melalui pelatihan

online, guru dapat mengakses materi pelatihan kapan saja dan di mana saja. Ini memungkinkan para guru untuk belajar secara mandiri dan mengatur pembelajaran mereka sendiri, sehingga dapat disesuaikan dengan rutinitas dan tuntutan kerja mereka yang sibuk.

Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam pelatihan *online*. Guru perlu memiliki keterampilan teknologi dasar untuk menggunakan platform pelatihan *online* dengan baik. Selain itu, motivasi dan disiplin diri juga menjadi faktor penting dalam memanfaatkan peluang pembelajaran *online* secara maksimal. Guru juga perlu mampu mengatur waktu mereka dengan efisien, tetap fokus pada tujuan pembelajaran, dan terlibat aktif dalam aktivitas pelatihan yang ditawarkan. Melalui fleksibilitas, sumber daya yang kaya, kemampuan untuk memilih pelatihan yang sesuai, dan aspek ekonomis yang menguntungkan, pelatihan *online* memberikan solusi yang efektif dan efisien bagi para guru yang ingin terus meningkatkan kompetensi mereka. Pelatihan *online* menjadi sarana yang tak ternilai untuk memastikan para guru tetap relevan, inovatif, dan mampu memberikan pengalaman belajar berkualitas bagi peserta didik.

Pembelajaran yang diikuti oleh guru sebagai peserta pelatihan *online* tentu berbeda dengan pembelajaran tradisional yang diikuti oleh peserta didik di sekolah. Fasilitator pelatihan bukan untuk menggurui guru yang memiliki kemampuan dalam merencanakan arah belajar dan cara belajar mereka sendiri. Perlu model pembelajaran atau pendekatan khusus dan pegangan yang kuat akan konsep teori yang didasarkan pada asumsi atau pemahaman orang dewasa sebagai peserta didik (Budiwan, 2018). Orang dewasa dalam belajar mempunyai tujuan untuk menjadi pribadi atau menemukan jati diri sendiri (Rogers & Horrocks, 2010).

Salah satu model pembelajaran inovatif yang bisa digunakan adalah model pembelajaran RADEC yang merupakan singkatan dari *Read, Answer, Discuss, Explain* dan *Create* (Sopandi, 2017). Model pembelajaran RADEC adalah suatu strategi yang sangat efektif dalam proses pembelajaran untuk mendorong pemahaman yang mendalam dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam belajar. Tahap-tahap dalam model RADEC dirancang untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang holistik dan terstruktur (Sopandi et al., 2021).

Kondisi faktual pelatihan *online* yang telah dilaksanakan di salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) didapatkan hasil bahwa pelatihan telah disiapkan dengan baik dan cukup efektif, tetapi belum sepenuhnya dapat meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Apalagi dengan jumlah guru sekolah dasar sebanyak 1.415.751 orang (Kemendikbud, 2020). Perlu perhatian khusus pada penggunaan desain pelatihan *online* yang belum sesuai dan perlu mengembangkan desain pelatihan *online* yang dapat mengatasi hal tersebut. Jenis pelatihan yang dilakukan bersifat *public training* atau pelatihan umum yang membebaskan guru memilih pelatihan berdasarkan kuota peserta yang tersedia tetapi belum tentu sesuai dengan kebutuhan guru itu sendiri. Selain itu alokasi waktu yang ditetapkan yaitu teori dan praktik tidak sesuai untuk pelatihan *online*. Alur kegiatan pelatihan juga menunjukkan bahwa pelatihan *online* tidak menggunakan model pembelajaran. Padahal penerapan model pembelajaran pada alur pelatihan dapat memberikan pengalaman langsung kepada guru, untuk nantinya dapat diimplementasikan pada pembelajaran di kelas nantinya.

Berdasarkan beberapa penelitian menyatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif memungkinkan peserta didik untuk menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri (Komaria & Wicaksono, 2019; Mustofa & Hidayah, 2020; Prahani et al., 2020). Peserta didik dapat melihat masalah sebagai peluang untuk berkreasi, mengemukakan ide-ide baru, dan mencoba solusi yang belum pernah dipikirkan sebelumnya. Keterampilan berpikir kreatif juga membantu peserta didik mengembangkan ketangkasan mental, keberanian untuk mengambil risiko, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan cara yang unik. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada kemampuan akademik mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di dunia yang terus berubah.

Selanjutnya beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru sebenarnya telah memahami konteks pembelajaran dan pelatihan *online*, tetapi dalam implementasi ada berbagai masalah yang ditemukan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru sangat terbantu namun dirasa kurang efektif, bahkan 80% guru merasa tidak puas dengan pembelajaran *online* (Fauzi & Sastra Khusuma,

Yudi Yanuar, 2023

PENGEMBANGAN PELATIHAN ONLINE BERBASIS RADEC UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2020). Selain itu pembelajaran *online* menunjukkan beberapa keuntungan, kenyamanan, aksesibilitas, sementara keterbatasan yang terlibat inefisiensi dan kesulitan dalam menjaga integritas akademik (Mukhtar et al., 2020).

Berdasarkan hasil survey mengenai kesiapan guru sekolah dasar dalam mengikuti pelatihan, guru sekolah dasar berharap dapat mengikuti kegiatan pelatihan *online* kombinasi (*blended online*) atau menggabungkan moda *online* dan *offline* (Yanuar, Setiawan, Sopandi & Sujana, 2021). Guru sekolah dasar sudah terbiasa melakukan pembelajaran *online* dan dapat belajar mandiri. Selain itu mereka juga menginginkan adanya interaksi dengan fasilitator dan peserta lainnya untuk membahas hal-hal yang tidak dapat dimengerti pada saat belajar mandiri dengan cara berdiskusi bersama-sama.

Selain hasil penelitian tentang pelatihan *online*, penelitian yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran RADEC menunjukkan dampak yang positif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kreatif peserta didik (Septianingrum et al., 2020; Setiawan et al., 2020; Yanuar et al., 2022). Model pembelajaran RADEC terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kreatif peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan *online* bagi guru sekolah dasar di Indonesia dapat menyediakan wadah yang ideal untuk memperkenalkan, melatih, dan mendukung implementasi model pembelajaran RADEC guna mencapai pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu juga terbukti mampu merangsang dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik sekolah dasar.

Mengacu pada hal-hal tersebut di atas, penelitian ini mencoba untuk mengembangkan pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Diharapkan model RADEC tidak hanya sebagai model pembelajaran tetapi juga bisa dijadikan basis dalam mengembangkan program pelatihan *online*. Selain itu guru juga mendapatkan pengalaman penerapan model pembelajaran RADEC pada pelatihan, sehingga memudahkan guru untuk mengimplementasikannya pada pembelajaran di kelas.

Yudi Yanuar, 2023

PENGEMBANGAN PELATIHAN ONLINE BERBASIS RADEC UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pada sub bab sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik?”. Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi faktual dan hasil analisis terhadap pelatihan *online* yang telah dilakukan guru sekolah dasar selama ini yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kreatif?
2. Bagaimana desain awal program pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik?
3. Bagaimana hasil pengembangan desain program pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik?
4. Bagaimana implementasi program pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik?
5. Bagaimana efektifitas program pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk pengembangan pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. terdeskripsikannya kondisi faktual dan hasil analisis terhadap pelatihan *online* yang telah dilakukan selama ini,
2. terdeskripsikannya desain awal program pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik,

3. terdeskripsikannya hasil pengembangan desain awal program pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik,
4. terdeskripsikannya implementasi program pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik, dan
5. terdeskripsikannya efektifitas program pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan dari segi teoritis dan memberi sumbangan dari segi praktis sebagai berikut.

1. Manfaat dari segi teoritis

Manfaat dari segi teoritis hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. memberikan kontribusi pemikiran tentang tahapan-tahapan desain program pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik peserta didik,
- b. memberikan pemahaman tentang pengembangan pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik peserta didik,
- c. memberikan pemahaman tentang evaluasi program pengembangan profesional dalam pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik peserta didik, dan
- d. memberikan masukan bagi guru sekolah dasar dalam membuat dan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran RADEC.

2. Manfaat dari segi praktis

Manfaat dari segi praktis hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Yudi Yanuar, 2023

PENGEMBANGAN PELATIHAN ONLINE BERBASIS RADEC UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. pelatihan *online* berbasis RADEC dapat digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik,
- b. memberikan pengalaman langsung kepada guru-guru sekolah dasar yang terlibat dalam program pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik,
- c. memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran di sekolahnya masing-masing berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh guru dalam mengikuti pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru sekolah dasar melatih keterampilan berpikir kreatif peserta didik, dan
- d. sebagai acuan bagi para peneliti, pengembang dan pelaksana program pelatihan untuk mengembangkan program pelatihan *online* berbasis RADEC untuk peningkatan kompetensi guru yang inovatif, efektif, dan efisien.

1.5 Struktur Organisasi Disertasi

Disertasi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab memiliki kandungan dan isi yang berbeda-beda. Walaupun berbeda-beda tetapi memiliki keterkaitan antara bab satu, dua, tiga, empat, dan lima. Penjelasan mengenai isi dan kandungan dari bab-bab disertasi dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi disertasi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang kajian pustaka yang menguraikan pengembangan keprofesian berkelanjutan, pelatihan, pelatihan *online*, keterampilan berpikir kreatif, model pembelajaran RADEC, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang paradigma penelitian, jenis penelitian yang menguraikan model pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknis analisis data, isu etik, dan alur penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi tentang temuan-temuan dan pembahasan yang menguraikan kondisi faktual dan analisis, desain awal, hasil pengembangan, implementasi program pelatihan, dan efektifitas pelatihan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisi tentang simpulan-simpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, implikasi dari hasil penelitian, dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian.